

**LAPORAN
PENELITIAN DAN PENCIPTAAN SENI (P2S)**



**Judul:
TARI BARIS SESANDARAN**
Tim Pengusul:

**Ketua:
I Gede Oka Surya Negara, SST.,M.Sn
NIP. 196501031991031013**

**Anggota:
Ni Komang Sri Wahyuni, SST.,M.Sn
NIP: 196712151994032012**

**Anggota:
I Gede Mawan, S.Sn., M.Si
NIP. 197301212006041001**

**Dibiayai oleh Dana DIPA ISI Denpasar, Direktorat Jenderal Pendidikan
Tinggi, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, sesuai dengan
Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Nomor. DIPA
023.17.2.677544/2021, tanggal 17 Pebruari 2021**

**PROGRAM STUDI TARI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2021**

HALAMAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN
PROPOSAL PENCIPTAAN SENI TARI
ISI DENPASAR TAHUN 2021

- 1. Judul Penciptaan** : **TARI BARIS SESANDARAN**
- 2. Kode>Nama Rumpun Ilmu** : 671/ Seni Tari
- 3. Ketua Pencipta**
- a. Nama : I Gede Oka Surya Negara, SST.,M.Sn
 - b. Pangkat/Golongan : Pembina/IV,a
 - c. NIP : 196501031991031013
 - d. NIDN : 0003016507
 - e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - f. Fakultas/Jurusan : Seni Pertunjukan/Seni Tari
 - g. Perguruan Tinggi : ISI Denpasar
- 4. Anggota 1**
- a. Nama : Ni Komang Sri Wahyuni, SST.,M.Sn
 - b. Pangkat/Golongan : Pembina/IV,a
 - c. NIP : 196712151994032012
 - d. NIDN : 0015126707
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - e. Fakultas/Jurusan : Seni Pertunjukan/Seni Tari
 - f. Perguruan Tinggi : ISI Denpasar
- 5. Anggota 2**
- a. Nama : I Gede Mawan, S.Sn.,M.Si
 - b. Pangkat/Golongan : Penata Tk.1/III,d
 - c. NIP : 197301212006041001
 - d. NIDN : 0021017304
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor
 - e. Fakultas/Jurusan : Seni Pertunjukan/Seni Karawitan
 - f. Perguruan Tinggi : ISI Denpasar


6. Lokasi Penciptaan : Denpasar
7. Jangka waktu penciptaan : 6 (enam) bulan
8. Biaya Penciptaan : Rp.25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah)

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Wardizal, S.Sen., M.S.i
NIP: 196606241993031002

Badung, 11 Oktober 2021
Ketua Pencipta



I Gede Oka Surya Negara, SST., M.Sn
NIP: 196501031991031013

Menyetujui
Ketua LP2MPP, ISI Denpasar



Dr. Ni Made Arshiniwati, SST., M.Si
NIP: 1961032919860320

ABSTRAK

Tari *Baris Sesandaran* adalah sebuah karya cipta baru yang terinspirasi dari kesenian Barong Landung yang ada di Banjar Kaliungu Kelod Denpasar yang sudah tersimpan selama 17 tahun. Penciptaan ini diharapkan mampu membangun memory kolektif masyarakat, sehingga nantinya kesenian ini bisa diwariskan ke generasi berikutnya. Tarian ini bertemakan religius, lebih mengedepankan ekspresi kehendak, dibawakan oleh 8 orang penari laki membawa property dupa, menari sambil diselingi dengan melantunkan tembang secara bersama dan saling bersahutan sebagai identitas pada kesenian Barong Landung. Tembang saling bersahutan ini disebut *Sesandaran*. Kedelapan penari pada bagian *pengecet* dibagi menjadi dua karakter, yaitu 4 orang sebagai tokoh laki yang memerankan Jro Gede dan 4 penari lainnya memerankan tokoh wanita sebagai Katrung/Jero Luh.

Kostum masih berpola pada tata busana tradisi Bali yang dominan mengambil warna hitam putih/*poleng* untuk menguatkan nuansa ritual dan identitas *Barong Landung*. Tarian ini diiringi dengan gamelan *Bebonangan* dan *Batel* yang berdurasi 10 menit. Struktur garapan terdiri dari: *Pepeson, Pengawit, Pengawak, Pengecet dan Pekaad*.

Proses penciptaan dilalui dengan 4 tahapan yaitu: tahap penjajagan (*exploration*), tahap percobaan (*improvisation*) dan tahap pembentukan (*forming*) dengan tetap berpijak pada unsur-unsur pokok dalam tari Bali seperti *agem* (sikap pokok), *tandang* (perpindahan gerak), *tangkis* (gerakan tangan) dan *tangkep* (ekspresi wajah).

Kata Kunci: *Tari Baris Sesandaran, Bentuk..*

ABSTRACT

The *Baris Sesandaran* dance is a new creation inspired by the art of *Barong Landung* in Banjar Kaliungu Kelod Denpasar which has been stored for 17 years. This creation is expected to be able to build the collective memory of the community, so that later this art can be passed on to the next generation. This dance has a religious theme, prioritizes the expression of will, performed by 8 male dancers carrying incense property, dancing while interspersed with singing songs together and shouting to each other as an identity in the art of *Barong Landung*. This resonant song is called *Sesandaran*. The eight dancers in the press section are divided into two characters, namely 4 as male characters who play Jro Gede and 4 other dancers playing female characters as *Katrung/Jero Luh*.

The costumes are still patterned on traditional Balinese dress code, which dominantly takes black and white/poleng colors to reinforce the ritual nuances and identity of *Barong Landung*. This dance is accompanied by *Bebonangan* and *Batel* gamelan which lasts 10 minutes. The structure of the work consists of: *Pepeson, Pengawit, Pengawak, Pengcet* and *Pekaad*.

The creation process is passed through 4 stages, namely: the *exploration* stage, the *improvisation* stage and the *forming* stage while remaining grounded in the basic elements of Balinese dance such as *agem* (basic attitude), *Tandang* (transfer of motion), *badminton* (hand movements) and *tangkep* (facial expressions).

Keywords: Backrest Line Dance, Forms.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur dipanjatkan dihadapan Tuhan Yang Maha Esa/Ida Sang Hyang Widhi Wasa, atas berkat rahmat dan asung wara nugraha-Nya, laporan 100% Penciptaan Tari *Baris Sesandaran* dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Laporan ini adalah sebagai pertanggungjawaban untuk memenuhi Pelaksanaan Penelitian dan Penciptaan Seni (P2S) bagi Dosen ISI Denpasar oleh Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat dan Pengembangan Pendidikan (LP2MPP) ISI Denpasar.

Dalam penulisan laporan dan proses penciptaan tari ini, sudah tentu banyak diperoleh dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik moral maupun material. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini ijinilah penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar, yang telah memberikan dukungan pada setiap kegiatan akademis.
2. Ketua LP2MPP ISI Denpasar, yang telah memberikan ruang dan kesempatan untuk melakukan Penciptaan Karya Seni.
3. Koordinator Pusat Penelitian ISI Denpasar, yang telah mengkoordinasi semua kegiatan Hibah Penciptaan Seni.
4. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) ISI Denpasar beserta jajarannya. yang telah memotivasi para dosen untuk melakukan kegiatan Penciptaan Seni.

5. Penata Karawitan yang telah mewujudkan tabuh iringan tari sesuai dengan apa yang diharapkan.
6. Pendukung Karawitan dan pendukung tari, atas waktu dan tanggung jawabnya selama proses penciptaan.
7. Seluruh Staf Produksi yang telah menjalankan tugasnya masing-masing selama proses penciptaan.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuannya selama proses penciptaan.

Akhirnya laporan penciptaan ini dapat dipersembahkan kepada lembaga, semoga ada manfaatnya dan dapat dijadikan inventarisasi.

Badung, 11 Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
HALAMAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ide Garapan	3
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penciptaan.....	7
1.4.1 Tujuan Khusus	7
1.4.2 Tujuan Umum	7
1.5 Manfaat Penciptaan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Sumber Tertulis	9
2.2 Sumber Discografi.....	11
BAB III PROSES KREATIF	12
3.1 Tahap Penjajagan (<i>Exploration</i>)	12
3.2 Tahap Percobaan (<i>Improvisation</i>).....	14
3.3 Tahap Pembentukan (<i>Forming</i>)	16

BAB IV DESKRIPSI GARAPAN.....	19
4.1 Deskripsi Garapan.....	19
4.2 Struktur Garapan.....	19
4.3 Materi Gerak.....	20
4.4 Penyajian Garapan.....	22
4.4.1 Tata Rias, Tata Busana dan Property.....	23
4.4.2 Tempat Pertunjukan.....	25
4.4.3 Iringan Musik Tari.....	26
4.5 Tabel Proses Penciptaan.....	27
4.6 Biaya Penciptaan.....	27
4.7 Luaran.....	29
 BAB V PENUTUP.....	 35
5.1 Simpulan.....	35
5.2 Saran.....	35
 SUMBER PUSTAKA.....	 37
DAFTAR INFORMAN.....	38
LAMPIRAN.....	39
Lampiran 1: Foto Aktivitas Penciptaan Tari.....	39
Lampiran 2: Pola Lantai.....	45
Lampiran 3: Notasi Iringan Tari.....	48
Lampiran 4: Staff Produksi.....	52
Lampiran 5: Curriculum Vitae.....	53
Lampiran 6: Surat Pernyataan Pencipta.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan dan perkembangan kesenian di Bali sangat terkait dengan keberlangsungan sebuah upacara Agama Hindu. Masyarakatnya yang masih kuat mempertahankan tradisi dan kepercayaan yang dianutnya menjadi pusat kegiatan kesenian. Agama dengan berbagai ritual upacara adalah sebagai manifestasi tradisi budaya masyarakat. Hampir setiap kegiatan upacara menghadirkan kesenian, baik seni tari, seni tabuh dan seni suara/tembang.

Salah satu bentuk kesenian yang erat kaitannya dengan rangkaian upacara adalah seni tari. Keberadaan tari dalam konteksnya dengan kepercayaan agama dan adat lebih berfungsi sebagai sarana atau peralatan dalam sistim ritus atau ritual (Y.Sumandiyo Hadi, 2007: 98) Seni tari dari klasifikasi fungsinya adalah sebagai *Wali* (sarana upacara), *Bebali* (pengiring upacara) dan *Balih-balihan* (hiburan).

Konsep kesenian di Bali adalah tradisi *ngayah*/mengabdikan untuk hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. Tari tidak saja sebagai sebuah hiburan, tetapi mampu menyeimbangkan kehidupan manusia yang harmonis antara *sekala* (alam nyata) dan *niskala* (tidak nyata). Para penari dengan semangat *ngayah* mempersembahkan kesenian tersebut sebagai wujud baktinya.

Miguel Covarrubias dalam Bandem mengatakan bahwa semua orang Bali adalah seniman. Seni dan kehidupan sehari-hari sudah bersatu dan sulit membedakannya, apalagi kalau orang melihat kaitannya dengan upacara agama, kesenian dan agama bagaikan sebuah "dwi tunggal". Melihat fenomena ini, mudah untuk merunut benang merah yang membuat kesenian Bali dapat bertahan sampai sekarang dan terwarisi secara turun temurun (1996:51).

Keberlangsungan kesenian yang masih terwarisi secara turun temurun sampai saat ini dan memiliki keunikan adalah barong, salah satu tari *Bebali* yang dianggap sangat angker di Bali dan diduga merupakan peninggalan kebudayaan Pra Hindu. Beberapa jenis barong yang dijumpai di Bali yaitu Barong Gajah, Barong Bangkal, Barong Macan dan lain-lain. Barong yang tidak menyerupai binatang salah satunya adalah Barong Landung. Barong ini diwujudkan dengan dua buah boneka raksasa besar, laki-laki dan perempuan. Boneka yang laki disebut *Jero Gede*, dan boneka yang perempuan disebut *Jero Luh* (Bandem,1983:30-32).

Sampai dengan saat ini, harus diakui perkembangan kesenian Barong Landung di Bali relatif statis. Daerah sebarannyapun relatif terbatas, hanya di beberapa desa pekraman di kabupaten/kota yaitu Gianyar, Denpasar, Badung dan Tabanan. Frekwensi pertunjukan Barong Landung yang divisualisasikan dengan wujud manusia tinggi besar inipun terbilang jarang (Oka Swadiana,2008:14).

Di Kota Denpasar ada beberapa yang masih memiliki kesenian *Barong Landung*, diantaranya: Banjar Taensiat, Banjar Pemedilan, Banjar Pagan, Banjar Kaliungu Kelod dan lain-lain. Namun keberadaan Barong Landung di Banjar Kaliungu Kelod sudah tersimpan sekitar 15 tahun yang lalu. Menurut informasi Jro Mangku Wira Negara, salah seorang pemangku di banjar tersebut, bahwa *Barong Landung* milik banjarnya tdk mau *ngadeg*/ditempatkan terus menerus di pura banjar, tapi harus disimpan/*disineb* sesuai *pawisik* (isyarat pemberitahuan) dari para dewa, dan kapan akan dibangun lagi, waktunya tidak pasti karena harus menunggu *pawisik* melalui pemangku/orang suci yang bertanggung jawab di pura banjar tersebut. Dengan tidak adanya kepastian kapan akan dibangun lagi kesenian itu, dikhawatirkan pada generasi muda di daerah tersebut akan mengurangi minat dan kurang tertarik untuk melestarikan kesenian tersebut, atau semakin lama kesenian tersebut tidak dikenal lagi oleh pemiliknya. Melihat dari fenomena tersebut, pengusul terinspirasi untuk membuat tari baris yang mengadopsi beberapa identitas dari *Barong Landung*, agar elemen gerak, vokal/*tembang* dan musik secara tidak langsung dapat dilestarikan.

1.2 Ide Garapan

Persoalan menafsir tema dan ide dalam kekaryaan tari memang selalu menarik untuk didiskusikan. Apalagi bila dikaitkan dengan aspek gerak sebagai medium utamanya. Sementara yang disebut koreografi adalah sosok tampilan karya tari secara utuh dan berimbang, sungguhpun menjadi hak koreografer untuk memberikan tonjolan pada masing-masing aspek garapnya (Sumaryono,2007:43).

Pada saat ini para pencipta tari mampu menuangkan ide dan kreativitasnya dengan penuh kebebasan, namun masih tetap berpijak pada bingkai tradisi, dikarenakan tari tradisi menyediakan bahan baku yang berlimpah, yang setiap saat siap untuk diciptakan lagi.

Melalui imajinasi dan olah kreativitas, para seniman mampu mengembangkan tari tradisi dengan berbagai pola bentuk yang berbeda. Kreativitas dipahami sebagai suatu kemampuan untuk mengubah yang tidak berarti menjadi sesuatu yang indah dan bermakna (Y.Sumandiyo Hadi,1990:3).

Gagasan untuk menata tari bebarisan didapat melalui daya imajinasi dan kreativitas setelah pengusul mengamati beberapa video pertunjukan Barong Landung di Banjar Kaliungu Kelod Denpasar dan mengingat memori ketika terlibat sebagai pelaku pendukung kesenian tersebut. Dalam pertunjukan itu dapat diamati pola/motif gerak, dialog, kostum dan tembang/lagu yang dinyanyikan. Ada salah satu ciri khas lagu yang dinyanyikan saling bersahutan antara *Jero Gede* dengan *Katrung* yang disebut dengan *sesandaran*.

Dari hasil pengamatan tersebut, muncullah ide untuk menata garapan tari kreasi baru yang bernuansa *bebarisan* dengan judul Tari *Baris Sesandaran*. Menurut Bandem, *baris* berarti deret, leret, jajaran dan banjar. Baris juga berarti pasukan (prajurit), merupakan kesatuan tentara yang telah dipersiapkan untuk berperang (Bandem,1983:24). Sedangkan *Sesandaran* berarti saling sahut menyahut, saling bersandar dan saling menopang dalam sistim ungkapan tembang (Jro Dalang Anom Ranuara). Tari *Baris Sesandaran* berarti tari yang dilakukan

dengan posisi berderet dan berjajar yang dikombinasikan dengan gending/lagu saling bersahutan seperti yang ada dalam Barong *Landung*.

Pola gerak dalam tari *Baris Sesandaran* merupakan perpaduan antara gerak *bebarisan*, gerak tari Barong Landung dan lagu/gending *sesandaran*. Tari ini nantinya bisa berkelanjutan sehingga mampu mengungkap memory kolektif masyarakat terhadap Barong Landung, dan menambah khasanah keberadaan tari *baris* di Bali. Adanya dua ungkap karakter yang berbeda serta pengolahan karakter gerak *bebarisan* dengan kombinasi *sesandaran* akan memberikan warna tari yang berbeda dengan tari *baris* lainnya yang sudah ada.

Tari ini dibawakan oleh 8 orang penari putra dengan mengambil karakter putra keras. Kelompok penari ini pada bagian *pengecet* akan dibagi menjadi dua karakter yaitu 4 penari memerankan tokoh *Jero Gede*, dan 4 penari lainnya memerankan tokoh Katrung. Karya tari ini akan diiringi dengan gamelan *Bebonangan* dan *Batel* yang dirasa mampu untuk mengungkap nuansa *bebarisan* dan nuansa Barong Landung.

Penataan busana tetap berpolakan tradisi yang dominan memakai baju dan celana warna putih dengan kombinasi selendang warna-warni bentuk awiran yang dipasang terjuntai di badan penari. Busananya terdiri dari; *Gelungan*/hiasan kepala model *bebarisan* dari bahan janur berhiaskan berbagai bunga warna-warni, *Kamen*/kain warna hitam putih (*poleng*), *Simping* warna *poleng*, *Badong* kulit segi tiga, Tutup dada beludru, dan membawa property dupa.

Struktur garapan terdiri dari 4 bagian yaitu:

- Bagian 1: *pepeson* yaitu penari masuk stage menampilkan karakter gerak putra agung, beribawa dengan pola-pola gerak *bebarisan* dan gerak Barong Landung sambil membawa dupa di tangan kanan.
- Bagian 2: *pengawak* yaitu menampilkan gerak yang dipadukan dengan vokal dan tembang *Cecantungan*.
- Bagian 3: *pengecet* yaitu menampilkan dua tokoh yang memerankan *Jero Gede* dan *Jero Luh/Katrung* sambil menyanyikan lagu *sesandaran* dan saling melakukan interaksi balas pantun sesandaran antara kedua tokoh.
- Bagian 4: *pekaad* yaitu penari menyanyikan gending *mepamit*/mengundurkan diri dari penonton dan kemudian seluruh penari mengakhiri tarian dengan keluar dari panggung.

1.3 Rumusan Masalah

Penciptaan tari-tari kreasi baru dewasa ini, didominasi oleh pola-pola bentuk karya yang lebih mengutamakan kerumitan, glamor, gerak yang keras dan permainan dinamika yang sulit, sehingga rasa kelangenan tari kurang sempat dinikmati oleh penonton. Berpijak dari hal tersebut, digarap sebuah tari *bebarisan* dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah mengimplementasikan ide/gagasan yang dituangkan ke dalam Tari *Baris Sesandaran*?
2. Bagaimanakah penataan busana yang dapat membangun suasana religius?

3. Bagaimanakah perbendaharaan gerak tari yang mampu mengangkat pola-pola *bebarisan* yang merupakan kombinasi dari tembang dan gerak-gerak Barong Landung?
4. Bagaimanakah bentuk tari kelompok ini bisa mengisi ruang dan waktu dalam menyampaikan ekspresi kehendak?

1.4 Tujuan Penciptaan

Adapun beberapa tujuan yang memotivasi untuk mewujudkan karya ini adalah:

1.4.1 Tujuan Khusus:

- a. Mampu menyalurkan ide/gagasan dan imajinasi ke dalam sebuah karya tari *bebarisan*.
- b. Mampu membangkitkan olah rasa, olah pikir dan olah tubuh dalam mengembangkan daya kreativitas.

1.4.2 Tujuan Umum:

- a. Memperkaya keanekaragaman perbendaharaan tari *bebarisan* yang ada di Bali.
- b. Menciptakan tari dengan mengutamakan ekspresi kehendak dalam penampilannya.
- c. Sebagai usaha kreatif untuk melestarikan dan mengembangkan seni budaya tradisional Bali.

1.5 Manfaat Penciptaan

Manfaat yang diharapkan setelah karya tari ini disajikan, yaitu;

1. Tari *Baris Sesandaran* nantinya dapat memberikan inspirasi bagi penata tari muda di masa mendatang.
2. Memberi pengalaman dalam berproses terhadap aktivitas penciptaan tari bagi para pendukung tari.
3. Menambah kontribusi terhadap pelestarian dan pengembangan tari *bebarisan* di masyarakat.
4. Mampu membangun memory kolektif masyarakat tentang keberadaan kesenian Barong Landung agar tetap lestari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sumber Tertulis

Literatur sangat relevan dipakai untuk menunjang proses penciptaan tari yang terkait dengan tari *bebarisan* yang akan digarap. Informasi tertulis dari literatur, informan dan audio visual menjadi sebuah pembanding dalam menyatukan interpretasi pengusul. Beberapa sumber literatur yang menjadi motivasi dan menginspirasi dalam mewujudkan ide/gagasan dalam proses penciptaan tari *Baris Sesandaran* ini adalah:

Buku *Ensiklopedi Tari Bali*, memberikan ulasan singkat tentang tari *Baris*, bahwa *baris* berarti deret, leret, jajaran dan banjar. Baris juga berarti pasukan (prajurit), merupakan kesatuan tentara yang telah dipersiapkan untuk berperang (Bandem,1983:24). Di dalam buku ini pula dijelaskan barong adalah salah satu tari *Bebali* yang dianggap sangat angker di Bali dan diduga merupakan peninggalan kebudayaan Pra Hindu. Beberapa jenis barong yang dijumpai di Bali yaitu Barong Gajah, Barong Bangkal, Barong Macan dan lain-lain. Barong yang tidak menyerupai binatang salah satunya adalah Barong Landung. Barong ini diwujudkan dengan dua buah boneka raksasa besar, laki-laki dan perempuan. Boneka yang laki disebut *Jero Gede*, dan boneka yang perempuan disebut *Jero Luh* (Bandem,1983:30-32). Dalam buku ini penata memperolah gambaran singkat tentang *baris* dan *Barong Landung*.

Buku *Mencipta Lewat Tari* (Terjemahan dari *Creating Through Dance* karangan Alma M. Hawkins), oleh Y. Sumandiyo Hadi, tahun 1990, dalam buku ini dijelaskan ada tiga tahapan yang dilalui oleh seorang penata tari dalam mencipta tari, yaitu: Penjajagan (*Exploration*), Percobaan (*Improvisation*), dan Pembentukan (*Forming*). Ketiga tahapan ini akan dilalui oleh penata dalam mewujudkan Tari *Baris Sesandaran*.

Buku *Bergerak Menurut Kata Hati: Metode Baru Dalam Menciptakan Tari* (*Moving From Within A New Methode For Dance Making*, karangan Alma M. Hawkins), diterjemahkan oleh I Wayan Dibia, tahun 2003, menguraikan proses penciptaan tari diawali dari melihat, merasakan, menghayalkan, mengejawantahkan dan memberi bentuk. Buku ini memberi acuan pada penata untuk melakukan proses penciptaan .

Buku *Tradisi Dan Inovasi Beberapa Masalah Tari Di Indonesia*, oleh Sal Murgiyanto, tahun 2004, mengulas tentang tradisi, dimana tradisi itu tidak statis tetapi berkembang. Pernyataan ini memberi peluang pada penata, bahwa tradisi perlu dikembangkan melalui karya cipta baru tanpa merubah standar klasik dalam pola-pola tari *bebarisan*.

Buku *Filsafat Seni: Suatu Tinjauan dari Prespektif Nilai Jawa*, oleh Dr. Sunaryadi, SST., M.Sn, menjelaskan bahwa dalam konteks interpretasi sebuah karya seni yang menjadi tema mendasar adalah tiga yakni: pokok masalah, media dan bentuk. Pokok masalah (Subject Matter), materi subjek dalam karya seni adalah figur-figur, objek-objek, tempat-tempat dan peristiwa-paristiwa yang

dilukiskan dalam suatu karya seni. Sesuai dengan uraian di atas, Tari *Baris Sesandaran* merupakan sebuah ilustrasi yang menggambarkan tokoh Jaya Pangus (Barong Landung Jero Gede) dan Kang Ching Wi (Barong Landung Jero Luh).

Buku *Drama: Teori dan Penganjarannya* oleh Prof. Dr. Herman J. Waluyo, menguraikan tentang 5 macam teknik *casting* (pemilihan peran). Salah satu yang dipergunakan oleh penata dalam memilih penari adalah melalui *Casting by Ability* yaitu pemilihan peran berdasar kecakapan atau kemahiran yang sama atau mendekati peran yang dibawakan. Disamping persyaratan fisik dan psikologis, juga dituntut memiliki kecerdasan yang cukup tinggi, daya hafal dan daya tangkap yang cukup cepat.

2.2 Sumber Discografi

Proses penciptaan Tari *Baris Sesandaran* juga memakai sumber *discografi* yang dapat mendukung terbentuknya karya tari secara keseluruhan. Adapun beberapa sumber *discografi* yang dipergunakan sebagai pelengkap adalah:

Video dalam youtube yang berjudul Lawas, Barong Landung, Ida Ratu Made Kahyangan Sakti Br. Tainsiat, Denpasar Tahun 2006 yang diupload oleh Channel Gaduh Sesetan tanggal 3 September 2020 <https://www.youtube.com/watch?v=eIS4Clp1fic&t=495s>.

BAB III

PROSES KREATIF

Proses kreatif adalah langkah yang dilakukan untuk merealisasikan ide/gagasan ke dalam sebuah karya. Keberhasilan mewujudkan ide sangat didukung oleh kreativitas. Kreativitas dalam penciptaan memerlukan metode sebagai pijakan. Metode yang dipergunakan dalam penciptaan Tari *Baris Sesandaran* mengacu pada metode penciptaan dalam buku *Mencipta Lewat Tari* oleh Y. Sumandiyo Hadi, terjemahan dari buku *Creating Through Dance* oleh Alma M. Hawkins. Dalam buku tersebut dijelaskan ada tiga tahap penciptaan tari yang dilalui oleh penata tari yaitu: Tahap Penjajagan (*Exploration*). Tahap Percobaan (*Improvisation*) dan Tahap Pembentukan (*Forming*).

3.1 Tahap Penjajagan (*Exploration*)

Untuk mewujudkan dan memperkuat ide garapan, dilakukan observasi dan pengamatan video tari Barong Landung dan tari baris upacara sebagai acuan dan bahan perbandingan untuk mengetahui elemen-elemen gerak dan gending/lagunya. Disamping materi gerak, pengamatan juga dilakukan pada dinamika dan aksentuasi musik pengiringnya. Untuk melengkapi proses penjajagan ini, dicari beberapa referensi yang mampu mendukung sebagai acuan dalam mewujudkan karya tari. Setelah mendapatkan informasi, tulisan dan audio visual yang bisa dipakai sebagai acuan, mulailah disusun struktur pertunjukan yang akan digarap. Setelah ide garapan dan struktur pertunjukan dirasa cukup

matang, selanjutnya mulai menentukan instrumen untuk pengiring tari, memilih komposer, penabuh dan penari. Dengan berbagai pertimbangan seperti kemampuan dan pengalaman dalam membuat musik iringan tari, dipilih I Gede Mawan seorang dosen Karawitan ISI Denpasar untuk membuat iringan Tari *Baris Sesandaran*. Langkah selanjutnya adalah memilih penabuh/pemain musik dari mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan dan pendukung tari dari mahasiswa Prodi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar.

Mencermati ide yang akan digarap, pemilihan penari tidak bisa lepas dari beberapa faktor seperti; memiliki kecakapan yang seimbang dalam teknik tari bebarisan, kemampuan olah vokal, postur tubuh yang sama dan tangguh jawab selama proses perwujudan karya tari.



(Dok. Banjar Kaliungu Kelod Denpasar, 2007)

3.2 Tahap Percobaan (*Improvisation*)

Pada tahap ini akan dicari kemungkinan-kemungkinan gerak yang bernuansa *bebarisan* dan *Barong Landung*. Struktur gerak tari akan menyesuaikan dengan aksentuasi musik pengiringnya, yaitu gamelan *Bebonangan* dan *Batel*. Mengawali tahap percobaan, dicari hari baik untuk memulai latihan yang dalam kepercayaan Hindu lazim disebut dengan *Newasen*. Pada saat *newasen* dilakukan persembahyangan bersama dengan penari tanggal 24 Juni 2021 (Hari Purnama, Sasih Kasa) bertempat di Pura Ardha Nara Swari ISI Denpasar. Setelah melakukan persembahyangan, dilakukan *improvisasi* gerak dan beberapa olah vokal yang terkait dengan ide garapan. Gerak-gerak yang telah dihasilkan didokumentasikan lewat video dan dikirim ke masing-masing penari agar pada saat latihan di hari berikutnya, gerak yang sudah di dapat tidak terlupakan. Latihan dilakukan secara berkelompok di studio tari dengan tetap mematuhi aturan protokol kesehatan dan latihan mandiri dilakukan melalui rekaman audio dan video. Proses ini dilakukan setiap kali latihan oleh penata sendiri maupun latihan bersama dengan penari.





(Dok. Surya Negara, Juni 2021)

Penuangan musik iringan tari oleh penata karawitan dilakukan di studio karawitan dengan proses yang sama seperti yang dilakukan oleh penata tari. Pendokumentasian audio sangat diperlukan oleh pendukung karawitan untuk memudahkan latihan mandiri. Hasil audio penuangan musik iringan dipakai sebagai acuan gerak latihan penari, dan begitu pula sebaliknya gerak tari dipakai standar acuan untuk membuat dan menajamkan aksent dinamika musik.



(Dok. Surya Negara, Juni 2021)



(Dok. Surya Negara, Juli 2021)

3.3 Tahap Pembentukan (*Forming*)

Setelah melalui tahap penjajagan dan tahap percobaan, selanjutnya menuju tahap pembentukan merupakan tahap akhir dalam proses penyusunan tari yang sesuai dengan struktur yang telah tersusun secara pasti. Selain struktur gerak tari, unsur-unsur lainnya seperti; tata rias, tata busana, property, tata lampu dan iringan musik sangat mendukung dalam mewujudkan keutuhan karya. Pada tahap ini pula dilakukan seleksi gerak, pengurangan dan penambahan pada semua elemen pendukung tari agar terbentuk secara pasti. Untuk menghindari kesan monoton dan dapat membangun suasana yang diinginkan, dimasukkan lima elemen dasar penataan tari kelompok yaitu; rampak, bergantian, keseimbangan, selang-seling, dan tidak beraturan.



(Dok. Surya Negara, Agustus 2021)

Pada tahap ini juga, dilakukan pembuatan kostum yang sesuai dengan rancangan/ide. Setelah kostum selesai terbentuk, dibuatlah dokumentasi foto kostum yang dipakai oleh semua penari untuk melengkapi laporan 70 %. Pendokumentasian ini dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2021. Untuk menghindari ketidaknyamanan dalam bergerak, dirasa perlu untuk dilakukan uji coba pementasan dengan pemakaian kostum. Uji coba ini dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2021 di depan Pura ISI Denpasar. Setelah uji coba, ada beberapa bagian kostum yang perlu diperbaiki karena terkesan mengganggu gerakan yang dilakukan oleh penari. Setelah dirasa nyaman dan aman dengan pemakaian kostum yang telah diperbaiki, Tari Baris Sesandaran siap dipentaskan/disajikan di hadapan publik.



(Dok. Surya Negara, Agustus 2021)

BAB IV

DESKRIPSI GARAPAN

4.1 Deskripsi Garapan

Karya Tari *Baris Sesandaran* adalah sebuah karya tari yang mengimajinasikan dua tokoh yaitu tokoh Jero Gede dan tokoh Jero Luh, terinspirasi dari kesenian Barong Landung yang ada di Banjar Kaliungu Kelod Denpasar yang telah tersimpan/mesineb selama 17 tahun. Tari ini diharapkan mampu membangun memory kolektif pada masyarakat di Banjar Kaliungu Kelod pada khususnya dan masyarakat Bali pada umumnya. Tari *Baris Sesandaran* ditarikan oleh 8 orang penari putra, diiringi gamelan Bebonangan dan Batel. Pada beberapa bagian adegan, penari menyanyi/metembang memakai pola Barong Landung yang disebut dengan *Sesandaran*, yaitu lagu saling berbalas pantun. Gerak-gerak tarinya merupakan kombinasi dari gerak-gerak *Barong Landung* dengan pola *bebarisan* yang dikembangkan.

4.2 Struktur Garapan

Struktur adalah susunan/sistimatis yang membangun wujud tari secara utuh agar mampu membuat suasana tampak lebih dinamis. Struktur merupakan satu kesatuan baik dalam tari maupun musik yang terjalin dalam satu bentuk karya yang saling mendukung. Tiap-tiap bagian musik memiliki suasana dan karakter yang berbeda untuk membantu membangun suasana yang ingin diungkap pada setiap bagian pola gerak tari.

Adapun struktur garapan Tari *Baris Sesandaran* terdiri dari 5 bagian yaitu:

- Bagian 1: *pepeson* yaitu: penari memasuki areal stage dan mencari formasi/pola lantai.
- Bagian 2: *pengawit* yaitu: penari mulai menari menampilkan karakter gerak putra agung, beribawa dengan pola-pola gerak *bebarisan* dan gerak Barong Landung sambil membawa dupa di tangan kanan.
- Bagian 3: *pengawak* yaitu: menampilkan gerak yang dipadukan dengan vokal/tembang *Cecantungan*.
- Bagian 4: *pengecet* yaitu menampilkan dua tokoh yang memerankan *Jero Gede* dan *Jero Luh/Katrung* sambil menyanyikan lagu *sesandaran* dan saling melakukan interaksi balas pantun antar kedua tokoh.
- Bagian 5: *pekaad* yaitu penari menyanyikan gending *mepamit*/mengundurkan diri dari penonton dan kemudian seluruh penari mengakhiri tarian dengan keluar dari panggung.

4.3 Materi Gerak

Gerak adalah unsur utama dalam tari. Pada tari Bali ada 4 unsur gerak yang menjadi pokok dalam media ungkapannya, yaitu *agem* (*fose/sikap pokok*), *tandang* (*peralihan gerak dari satu gerakan ke gerak yang lain*), *tangkis* (*gerakan tangan*) dan *tangkep* (*ekspresi wajah*).

Materi gerak yang dipergunakan dalam Tari *Baris Sesandaran* masih berpijak pada pakem gerak tradisi tari Bali dan beberapa pengembangan sesuai dengan imajinasi penata, sehingga karya ini dapat memiliki identitas tersendiri. Adapun pola-pola gerak yang dipergunakan adalah:

- Agem: fose diam (tidak berpindah tempat).
- Mejalan: perpindahan dari satu tempat ke tempat lain.
- Kipekan: gerakan kepala melihat ke kiri dan ke kanan dengan hentakan.
- Nyeregeg: gerak berjalan cepat dengan kaki menjinjit .
- Jalan Ngelayak: gerakan berjalan dengan posisi tubuh agak rebah ke belakang.
- Miles: gerakan memutar tumit kaki kanan atau kiri.
- Nanjek: posisi kaki kanan atau kiri yang menumpu pada pangkal ibu jari kaki.
- Nyeregseg: gerakan kaki ke samping kanan dan kiri dengan cepat.
- Nengkleng: gerakan mengangkat salah satu kaki.
- Nayog: gerakan berjalan pelan diikuti tangan yang mengayun.
- Ngoyod: gerakan badan ke samping kanan dan kiri.



(Dok. Surya Negara, Juli 2021)

4.4 Penyajian Garapan

Penyajian adalah merupakan pembuktian akhir dari proses penciptaan yang telah dilakukan untuk disajikan kepada penonton. Keberhasilan penyajian sangat didukung oleh beberapa media penunjang, seperti; tata rias, tata busana, property, tempat pertunjukan dan musik iringan tari.

Berikut dijelaskan dan diuraikan media penunjang yang menentukan keberhasilan sebuah penyajian karya Tari *Baris Sesandaran*:

4.4.1 Tata Rias, Tata Busana dan Property

Tata rias, tata busana dan property adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam tari ini. Tata rias dipergunakan untuk menutupi wajah asli, tata busana untuk menunjukkan karakter dan property untuk menegaskan pada tema yang diungkap.

a. Tata Rias Wajah

Rias wajah yang dipergunakan hanya memakai urna/cundang warna putih dari bahan kapur untuk menampilkan kesan sakral, ekspresi kehendak dan ketulusan, serta lebih menekankan pada unsur persembahan. Bedak natural untuk menunjukkan kesan kesederhanaan.



(Dok. Surya Negara, Agustus 2021)

b. Tata Busana

Tata busana yang dipergunakan disamping untuk menutupi tubuh penari, juga berfungsi menunjukkan karakter/identitas karya dan menambah daya tarik penampilan. Pemilihan warna lebih dominan memakai warna hitam dan putih untuk menambah kesan religius. Warna hitam putih (poleng) dan motif klasik

merupakan identitas dari busana Barong Landung. Adapun tata busana yang dipergunakan terdiri dari:

- Baju dan celana panjang warna putih.
- Kain/kamen motif klasik.
- Saput warna poleng kombinasi motif klasik untuk menutupi badan.
- Badong warna poleng untuk menutupi leher.
- Angkeb warna poleng untuk menutupi punggung.
- Semayut untuk mengikat keris.
- Keris.
- Rambut palsu/wig.
- Udeng/destar untuk hiasan kepala.



(Dok. Surya Negara, Agustus 2021)

c. Property

Property yang dipergunakan adalah sebatang dupa besar dihiasi dengan janur yang dibawa oleh masing-masing penari untuk menggiring penonton pada suasana religius.



(Dok. Surya Negara, Agustus, 2021)

4.4.2 Tempat Pertunjukan

Rencana uji coba tarian ini dengan kostum yang lengkap sebetulnya sudah disepakati Hari Sabtu tanggal 7 Agustus 2021 bertepatan dengan piodalan/upacara Tumpek Wayang di Pura Pucak Sari Banjar Kaliungu Kelod Denpasar. Namun karena perpanjangan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dalam kondisi Covid 19 dan adanya pelarangan penyelenggaraan upacara secara besar-besaran, hanya bisa dihadiri oleh prajuru adat dan pemangku setempat maka rencana uji coba terpaksa dibatalkan. Untuk mencari kepastian penyajian akhir, masih menunggu situasi dan mencari moment yang tepat.

4.4.3 Iringan musik Tari

Musik iringan sangat penting bagi pertunjukan tari untuk membangun suasana dan dapat memberikan aksentuasi pada gerak tari. Tari Baris Sesandaran diiringi dengan gamelan *bebonangan* dan *batel* untuk menimbulkan nuansa *Barong Landung*.

Struktur gamelan terdiri dari: *kawitan, pepeson, pengawak, pengecet dan pekaad*. Adapun jenis instrumen yang dipakai adalah:

- Kendang besar/Cedugan (lanang dan wadon).
- Kendang kecil/krumpungan (lanang dan wadon).
- Cengceng Kopyak dan cengceng ricik.
- Jublag dan Jegog.
- Riong
- Gong
- Suling/seruling.



(Dok. Surya Negara, Juni 2021)

4.5 Tabel Proses Penciptaan Tari *Baris Sesandaran*

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Penciptaan (Maret-September 2021)						
		3	4	5	6	7	8	9
1	Persiapan							
2	Penjajagan (<i>Exploration</i>)							
3	Percobaan (<i>Improvisation</i>)							
4	Pembentukan (<i>Forming</i>)							
5	Penyusunan Laporn							
6	Pelaporan Hasil							
7	Penyajian Karya Seni							

4.6 Biaya Penciptaan

No	Jenis Kegiatan	Biaya
1	Bahan dan Peralatan:	
	a. Sewa pakaian tari 8 stel: @. Rp. 350.000 (3 kali pemakaian; foto, uji coba dan pentas)	-Rp. 8.400.000
	b. Property Penari: dupa besar 3 bungkus + hiasan janur (uji coba dan pentas)	-Rp. 80 .000
	c. Perias dan make up untuk 8 orang penari, a. Rp.50.000 (3 kali: dokumen foto, uji coba dan pentas)	-Rp. 1.200.000

2	a. Canang + dupa setiap latihan @ Rp 10.000 x19 b.- Konsumsi penari dan penata (10 orang) @ Rp. 20.000 x 19 kali latihan - Konsumsi penabuh dan staf produksi (20 orang) @ Rp.20.000 x 19 kali latihan c. Banten (upacara) newasen dan uji coba d. Konsumsi Pentas: 30 orangxRp 20.000 e. Banten/upakara pentas	- Rp. 190.000 -Rp. 3.800.000 -Rp. 7.600.000 -Rp. 360.000 -Rp. 600.000 -Rp. 190.000
3	Laporan a. Dokumentasi Foto, Audio dan Video b. Logbook dan Laporan 70% (masing-masing 3 eksemplar) c. Logbook dan Laporan100% (masing-masing 3 eksemplar)	-Rp. 2.050.000 -Rp. 250.000 -Rp. 280.000
Jumlah		Rp. 25.000.000 (Dua Puluh Lima Juta Rupiah)

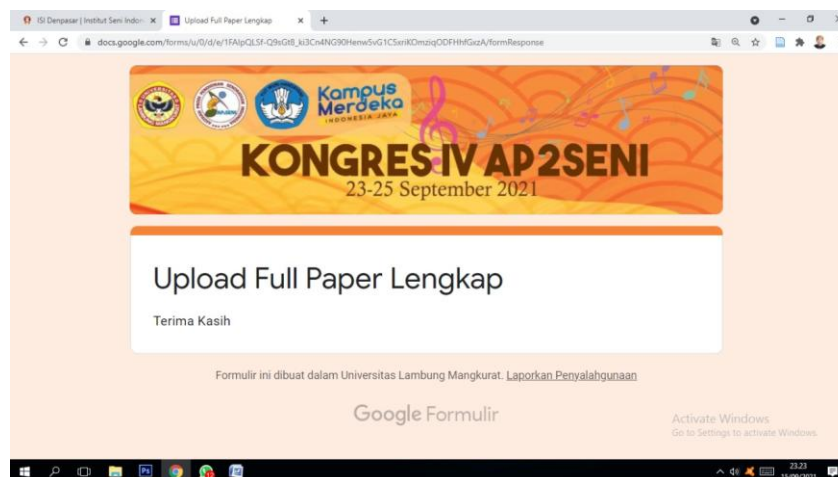
4.7 Target Luaran

Hasil dari penciptaan Tari *Baris Sesandaran* ini, luarannya adalah:

- a. Mengikuti Seminar Nasional pada AP2SENI Universitas Lambung Mangkurat.



- b. Artikel diterbitkan pada Jurnal Nasional IMaji Sinta 4 Universitas Yogyakarta (UNY).



Sudah serahkan fullpaper

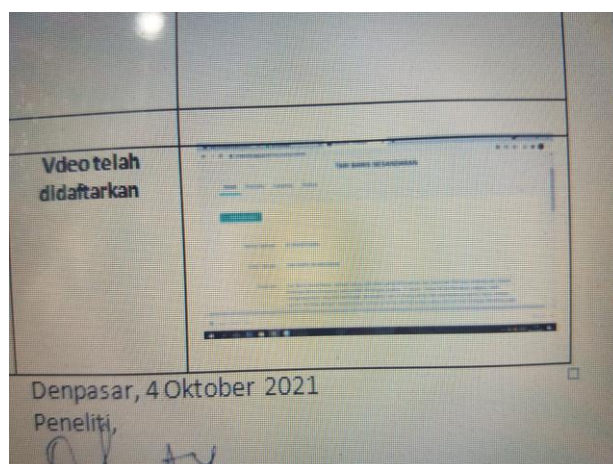
No.	Nama	Jurnal Tujuan
1	Dwi Kusumawardani	Harmonia
2	Enis Niken Herawati	Harmonia
3	Irwansyah	Harmonia
4	Kun Setyaning Astuti	Harmonia
5	Nelsano A. Latupeirissa	Harmonia
6	Meyny SC Kaunang	Harmonia
7	Ruth Hertami Dyah N.	Harmonia
8	R.M. Aditya Andriyanto	Jurnal Seni Musik
9	Uyuni Widiastuti	Harmonia
10	Dadang Dwi Septiyan	Catharsis
11	Winda Istiandini	Catharsis
12	Joni Wahyubuana Usop	Imaji
13	Ni Wayan Mudiasih	Imaji
14	I Wayan Sugama	Imaji
15	Ni Wayan Iriani	Imaji
16	I Gede Oka Surya Negara	Imaji
17	Danang Anikan Fajar Surya SM	Harmonia
18	Gita Kinanthi PA (Adinda)	Imaji
19	I Wayan Adi Gunarta	Imaji
20	Subianto Karoso	Imaji
21	I Kadek Widnyana	Imaji
22	Susilo Pradoko	Imaji
23	Adina Sastra Sembiring	Jurnal Seni Musik
24	M. Budi Zakia Sani	Jurnal Seni Musik
25	Anik Juwariyah	Jurnal Seni Tari
26	Syamsul Rizal	Virtuoso
27	Ardyan Vektorika K.	Prosiding
28	Dian Herdiati	Harmoni
29	Tudhy Putri Apyutea Kandiraras	Prosiding
30	Putri Yunita P.K.S	Jurnal Seni Tari
31	Muhammad Najamudin	Imaji

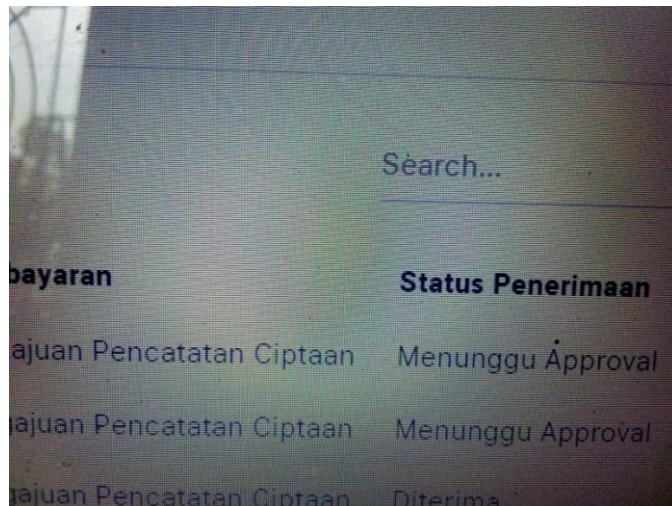
c. Hasil diseminasi diunggah di Youtube ISI Denpasar pada acara Bali - Dwipantara- Adinatya.



https://youtu.be/_fYVBXQHhzU

d. Hasil penciptaan dipatenkan pada Hak Kekayaan Intelektual (HKI).





e. Dimuat pada koran Bali Travel News.

LAMPIRAN DISEMINASI TARI BARIS SESANDARAN PADA
BALIHBALIHAN.COM

BALIH
BALIHAN.COM



HOME RANGKI ▾ KALANGAN ▾ VIDEO



KREASI

“Tari Baris Sesandaran” Terinspirasi Dari Kesenian Barong Landung

By Balih © 23/09/2021



Jika sempat menyaksikan “Tari Baris Sesandaran” pasti terkesima dengan gerak serta ekspresi para penari yang betul-betul kreatif dan unik. Konsep, bentuk dan pola penyajian mungkin tak jauh beda dengan tari-tarian baris lainnya, namun tari yang dibawakan oleh 8 (delapan) penari pria ini sangat khas. Pada beberapa bagian adegan, penari menyanyi atau metembang memakai pola Barong Landung yang disebut dengan Sesandaran, sebuah lagu saling berbalas pantun. Gerak tarinya merupakan kombinasi dari gerak Barong Landung dengan pola bebarisan yang dikembangkan.



Rias wajah hanya memakai urna (cundang) warna putih dari pamor (kapur) yang memberi kesan sakral, ekspresi kehendak dan ketulusan, serta lebih menekankan pada unsur persembahan. Bedaknya sangat natural, sehingga tampak kesederhanaan. Property yang dipergunakan, sebatang dupa besar dihiasi dengan janur dibawa masing-masing penari, seakan mengajak penonton pada suasana religius. Tentu saja, pasalnya I Gede Oka Surya Negara, SST., M.Sn yang menata Tari Baris Sesandaran ini terinspirasi dari kesenian Barong Landung, sehingga sarat dengan unsur religius.

Tari yang digarap terkait dengan Hibah Penciptaan Seni Tahun 2021, oleh Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Pengembangan Pendidikan (LP2MPP) Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar ini merupakan sebuah karya tari yang mengimajinasikan dua tokoh yaitu tokoh Jero Gede dan tokoh Jero Luh. Hal itu, terinspirasi dari kesenian Barong Landung yang ada di Banjar Kaliungu Kelod Denpasar yang telah mesineb (tersimpan) selama 17 tahun. Bisa dibayangkan, jika kesenian tidak dilestarikan, maka satu jenis kesenian khas yang ada di Banjar kaliungu bakal ditelan bumi.

Melalui Tari Baris Sesandaran ini maka diharapkan mampu membangun memory kolektif pada masyarakat di Banjar Kaliungu Kelod dan masyarakat Bali pada umumnya. Dalam penataannya, memasukan olahan kreativitas, sehingga menarik untuk dilakukan para generasi muda sebagai pewarisnya. Para penari tak hanya menguasai olah gerak, tetapi juga piawai dalam matembang, yaitu lagu saling berbalas pantun. Gerak tarinya merupakan kombinasi dari gerak Barong Landung dengan pola bebarisan yang dikembangkan. Apalagi pada saat pentas, tari ini didukung Mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Denpasar menjadikan tari itu lebih hidup.

Satu hal yang membuat sajian ini sangat menarik, ketika Oka Surya Negara yang merupakan dosen Jurusan Tari Fakultas seni Pertunjukan ISI Denpasar mampu mengkemas struktur garapan yang membangun wujud tari secara utuh, sehingga mampu menciptakan suasana tampak lebih dinamis. Struktur itu merupakan satu kesatuan, baik dalam tari maupun musik yang terjalin dalam satu bentuk karya dan saling mendukung. Apalagi, tiap-tiap bagian musik memiliki suasana dan karakter yang berbeda, sehingga mampu membangun suasana pada setiap bagian pola gerak tari.

Struktur garapan Tari Baris Sesandaran ini terdiri dari 5 bagian yaitu, bagian pepeson digambarkan oleh para penari memasuki areal stage dan mencari formasi atau pola lantai, bagian pengawit menampilkan penari mulai menari menampilkan karakter gerak putra agung, beribawa dengan pola-pola gerak bebarisan dan gerak Barong Landung sambil membawa dupa di tangan kanan. Pada bagian pengawak menampilkan gerak yang dipadukan dengan vocal atau tembang Cecantungan. Sementara bagian pengecet menampilkan dua tokoh yang memerankan Jero Gede dan Jero Luh (Katrung) sambil menyanyikan lagu sesandaran dan saling melakukan interaksi balas pantun antar kedua tokoh. Sedangkan bagian pekaad para penari menyanyikan gending mepamit (mengundurkan diri) dari penonton dan kemudian seluruh penari mengakhiri tarian dengan keluar dari panggung.



Materi gerak masih berpijak pada pakem gerak tradisi tari Bali dan beberapa pengembangan sesuai dengan imajinasi penata yang membuat karya ini memiliki identitas tersendiri. Pola-pola gerak yang dipergunakan, Agem (fose diam, tidak berpindah tempat, Mejalan (perpindahan dari satu tempat ke tempat lain), Kipekan (gerakan kepala melihat ke kiri dan ke kanan dengan hentakan), Jalan Ngelayak (gerakan berjalan dengan posisi tubuh agak rebah ke belakang), Miles (gerakan memutar tumit kaki kanan atau kiri), Nanjek (posisi kaki kanan atau kiri yang menumpu pada pangkal ibu jari kaki), Nyeregseg (gerakan kaki ke samping kanan dan kiri dengan cepat), Nengkleng (gerakan mengangkat salah satu kaki), Nayog (gerakan berjalan pelan diikuti tangan yang mengayun) serta Ngoyod (gerakan badan ke samping kanan dan kiri).

Dalam memberikan identitas karya tari itu, Oka Surya Negara mempercayakan Ni Komang Sri Wahyuni, SST., M.Sn sebagai penata kostumnya. Disamping untuk menutupi tubuh penari, tata kostum juga berfungsi untuk menunjukkan karakter/identitas karya dan menambah daya tarik penampilan. Kostum tari dominan memakai warna hitam dan putih yang mampu memberikan kesan religius. Warna hitam putih (poleng) dan motif klasik merupakan identitas dari busana Barong Landung. Adapun tata busana yang dipergunakan terdiri dari; baju dan celana panjang warna putih, kamen (kain) motif klasik, saput warna poleng kombinasi motif klasik untuk menutupi badan, badong warna poleng untuk menutupi leher, angkeb warna poleng untuk menutupi punggung, semayut untuk mengikat keris, keris, wig (rambut imitasi) dan udeng (destar) untuk hiasan kepala.



Sementara untuk memberikan aksen pada gerak dan suasana dalam setiap adegan, Gede Oka Surya Negara didampingi I Gede Mawan, S.Sn., M.Si sebagai penata iringannya. Jenis gamelan itu Bebonangan dan Batel yang diramu dengan segala unsur dalam seni karawitan mampu menjadikan sebuah iringan yang sangat menyatu dengan garap tarinya. Struktur gamelan terdiri dari kawitan, pepeson, pengawak, pengecet dan pekaad. Jenis instrumen yang dipakai itu, seperti kendang besar (cedugan) lanang dan wadon, kendang kecil (krumpungan) lanang dan wadon), cengceng kopyak dan cengceng ricik, jublag dan jegog, riong, gong dan suling (seruling) yang memberikan kesan manis. [B/*]

<https://balihbalihan.com/2021/09/23/tari-baris-sesandaran-terinspirasi-dari-kesenian-barong-landung/>

BAB V

P E N U T U P

5.1 Simpulan

Tari *Baris Sesandaran* adalah tari kreasi *bebarisan* yang terinspirasi dari kesenian Barong Landung di Banjar Kaliungu Kelod Denpasar yang sudah lama tersimpan. Tarian *baris* ini bertemakan religius, ditarikan oleh 8 orang penari putra yang diiringi dengan gamelan *Bebonangan* dan *Batel* dengan durasi 10 menit. Pola-pola gerak masih berpijak pada pakem tari tradisi Bali dengan struktur pertunjukan yang terdiri dari: *pepeson*, *pengawit*, *pengawak*, *pengecet* dan *pekaad*. Pada bagian *pengecet*, 4 penari memerankan Jero Gede dan 4 penari lainnya memerankan Jero Luh/Katrung dengan melantunkan lagu *sesandaran* (saling berbalas pantun).

Penataan kostum lebih dominan dengan warna hitam dan putih yang dikombinasi dengan warna coklat untuk memberikan nuansa religius. Property yang dibawa oleh semua penari adalah sebatang dupa yang dihiasi janur. Penyajian karya tari tidak memerlukan penataan lampu khusus tapi hanya lampu general umum yang berfungsi sebagai cahaya penerang, karena dalam penampilannya lebih mengutamakan unsur persembahan dan ekspresi kehendak.

5.2 Saran-saran

Bagi seniman kreatif yang ingin menggarap karya tari tradisi diharapkan tetap mempertahankan kaidah-kaidah pada pakem tari Bali, walaupun ada pengembangan gerak yang dibuat. Diharapkan kepada para seniman agar tetap

menggali kesenian-kesenian yang sudah punah ataupun yang mati suri untuk diangkat sebagai sumber inspirasi dalam proses kreatif penciptaan.

SUMBER PUSTAKA

1. Sumber Pustaka

Bandem, I Made. 1983. *Ensiklopedi Tari Bali*. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Denpasar.

Bandem, I Made. 1996. *Etnologi Tari Bali*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Dibia, I Wayan. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati: Metode Baru Dalam Menciptakan Tari* (Terjemahan dari *Moving From Within: A New Method For Dance Making* oleh Alma M. Hawkin). Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI).

Hadi. Y Sumandiyo. 1990. *Mencipta Lewat Tari* (Terjemahan dari *Creating Through Dance*, oleh Alma M. Hawkin). Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Hadi. Y Sumandiyo, 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Yogyakarta: Book Publisher, Yogyakarta.

Oka Swadiana, Jro Mangku. 2008. *Barong Landung, Bernuansa, Magis-Religius* Surabaya: Paramita, Surabaya.

Sumaryono, 2007. *Jejak Dan Problematika, Seni Pertunjukan Kita*. Yogyakarta: Prasista, Yogyakarta.

2. Sumber Discografi

Video dalam youtube yang berjudul Lawas, Barong Landung, Ida Ratu Made Kahyangan Sakti Br. Tainsiat, Denpasar Tahun 2006 yang diupload oleh Channel Gaduh Sesetan tanggal 3 September 2020 <https://www.youtube.com/watch?v=eIS4Clp1fic&t=495s>.

DAFTAR INFORMAN

1) Nama : I Gede Arya Wira Negara.

Umur : 60 Tahun.

Alamat : Jln. Rambutan No, 29 Denpasar.

Profesi : Pemangku.

2) Nama : I Gede Anom Ranuara.

Umur : 54 Tahun.

Alamat : Jln.Sulatri Gg. 14 No. 5 Denpasar.

Profesi : Seniman Dalang.

Lampiran 1.

**Foto Aktivitas Penciptaan Tari *Baris Sesandaran*
(Dok. Surya Negara, 2021)**









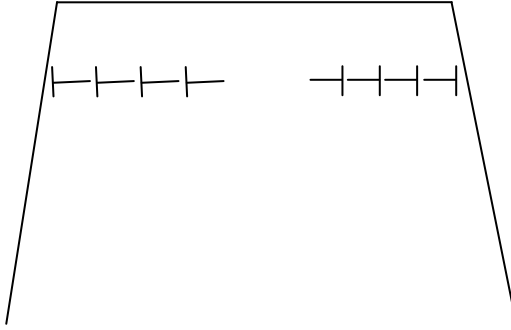
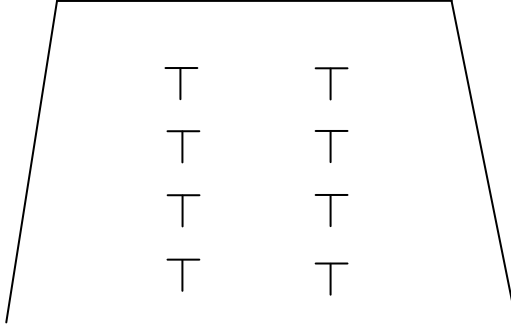
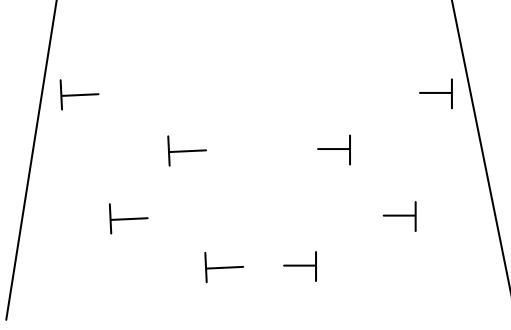
**Foto Diseminasi - Pentas Tari Baris Sesandaran
di Gedung Natya Mandala ISI Denpasar, Tgl 3 September 2021.
(Dok. Surya Negara, September 2021)**

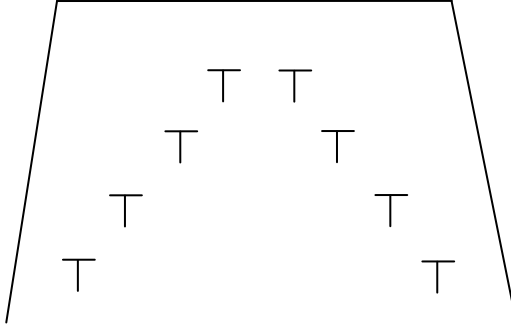
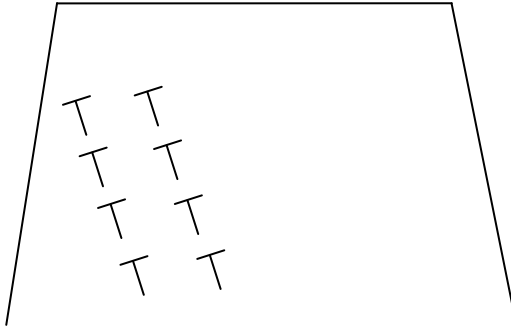
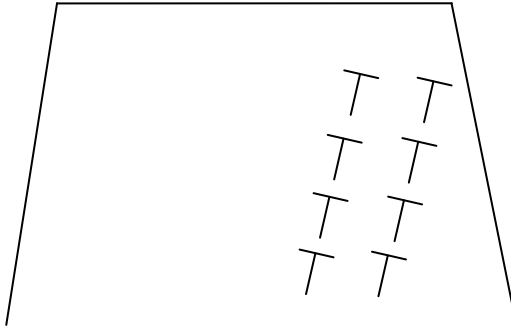
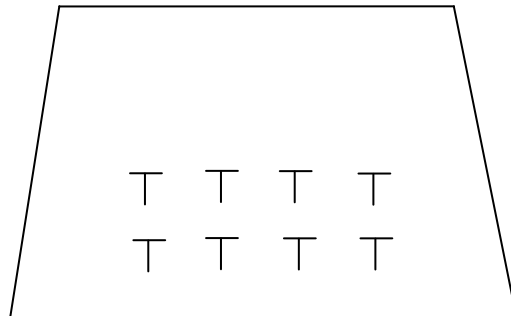


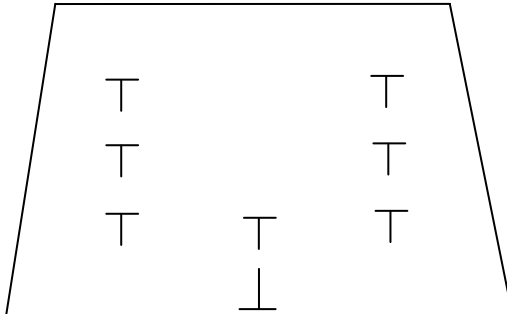
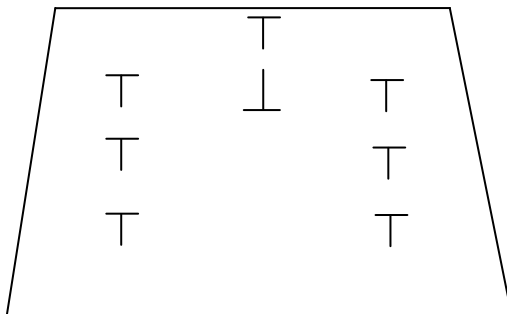
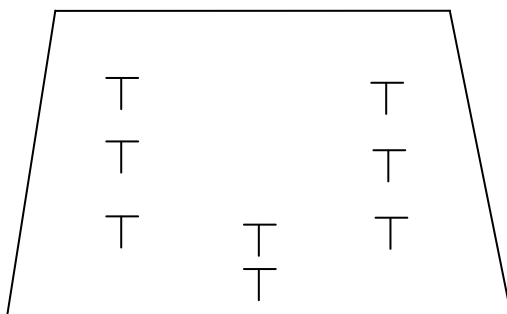


Lampiran 2

Pola Lantai Tari *Baris Sesandaran*

No	Pola Lantai	Lighting	Suasana
1		Terang	Keagungan, Religius, Ketulusan
2		Terang	Keagungan, Religius, Ketulusan
3		Terang	Keagungan, Religius, Ketulusan

4		Terang	Keagungan, Religius, Ketulusan
5		Terang	Keagungan, Religius, Ketulusan
6		Terang	Keagungan, Religius, Ketulusan
7		Terang	Keagungan, Religius, Ketulusan

8		Terang	Keagungan, Religius, Ketulusan
9		Terang	Keagungan, Religius, Ketulusan
10		Terang	Keagungan, Religius, Ketulusan

. . . ^ . . . ^ . ? . 0 . ? . ?
 . . . ^ . ? . 0 . . ? . 0 . ? . (?) ||

Kidung Pada saat gending pengawak:

0 0 ? ?
 Kabinawa,
 ? ? ? ? 0 0 0 0 ^
 kaluwihan,
 ^ 0 ^ 0 ? ? ? 0 ? ?
 ikang puri
 ? ? ? 0 0
 anguntur,
 0 0 ? ? ? ? 0 ?
 werdi cinandi,
 ? ? ? 0 ? ? ?
 alungguh, sireng nandi.

Pengecet(bebatelan)

|| (.) ||

Gending sesandaran pada pengecet:

Syair Jero Luh:

? ? ? ? 0 ^ 0 ? ? ?
 Enyen jani enyen-enyen ento 2X
 ^ 0 ^ 0 ? ? . 0 ? ?
 Jero jani Jero Wayan
 0 0 . ? . ? ? ? ? ? ? 0 0
 Selem-selem burik sade agigis.

0 0 ^ 0 0 ^ 0 ? 0 0 ^

Ye ye saje aruh tityang masih tandruh

0 0 ^ 0 0 0 ^ 0 0 ? 0 0

Mena jani mena-menakonang

0 0 0 0 0 ? 0 0 0 0 0

Sape sire pungkusan jerone?

Syair Jero Gede/laki:

0 . ? . ? 0 0 ? ? ? ?

Pentes bungut sigene lanyem 2X

0 0 0 ? 0 0 ? 0 0 0 0

Jani menakonang pungkusan kolane

0 0 ^ 0 ? ? 0 ^ ^ 0 ^ ^

Yek ye saje ake mungkus mungkusang awak 2X

0 0 ^ 0 0 ^ 0 0 ? 0 0

Ye ye Nyoman jani Nyoman Payal

0 0 0 0 0 ? 0 0 0 0

Ketut Pancung gede-gede pagulung

Syair gending Mepamit:

0 ? . ? 0 0 ? ? ? ?

Oma iye oma-oma nyarang

0 ? . ? 0 0 ? 0 0 0

Nyarang jani nyarang nyarang ome

0 0 0 ? . ? 0 0 0 0 0 ?

Oma nyarang banyah-banyahin bulih

ꞑ . ꞑ ꞑ ꞑ ꞑ . ꞑ . ꞑ

Ye ye ye iye munggel 2X

ꞑ ꞑ ꞑ ꞑ ꞑ ꞑ ꞑ ꞑ

Jani munggel-munggel tumpeng

ꞑ ꞑ ꞑ ꞑ ꞑ ꞑ ꞑ ꞑ ꞑ ꞑ

Ing taluh jani taluh taluh kedis

ꞑ ꞑ ꞑ ꞑ ꞑ ꞑ ꞑ ꞑ ꞑ ꞑ

Nyuan galeng di Sumerta.

Kebyar pekaad:

(ꞑ) || ꞑ . ꞑ . ꞑ . ꞑ . ꞑ . ꞑ . ꞑ ꞑ ꞑ ꞑ
 ꞑ . ꞑ . ꞑ . ꞑ . ꞑ . ꞑ . ꞑ ꞑ ꞑ ꞑ
 . ꞑ . ꞑ . ꞑ . ꞑ . ꞑ . ꞑ . ꞑ . ꞑ
 . ꞑ ꞑ ꞑ . ꞑ ꞑ ꞑ . ꞑ ꞑ ꞑ . ꞑ ꞑ ꞑ
 . ꞑ . ꞑ . ꞑ . ꞑ . ꞑ . ꞑ . ꞑ ꞑ (ꞑ) ||
 . ꞑ . ꞑ . ꞑ . ꞑ . ꞑ ꞑ . . (ꞑ)

Pekaad:

|| . ꞑ . ꞑ . ꞑ . ꞑ . ꞑ . ꞑ ꞑ (ꞑ) ||

Lampiran 4

STAFF PRODUKSI TARI BARIS SESANDARAN

Judul Karya Cipta : TARI BARIS SESANDARAN

Penata Tari 1 : I Gede Oka Surya Negara, SST., M.Sn
Alamat : Jl. Merdeka No. 12, Umahanyar Kelod, Sading, Mengwi,
Badung

Penata Tari 2 : Ni Komang Sri Wahyuni, SST., M.Sn
Alamat : Jl. Merdeka No. 12, Umahanyar Kelod, Sading, Mengwi,
Badung

Penata Karawitan : I Gede Mawan, SSn., M.Si
Alamat : Perum ISI Angantaka Blok III No. 4, Abiansemal, Badung

Pendukung Tari : Mahasiswa Prodi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan (FSP),
ISI Denpasar.

Pendukung Karawitan: Mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, FSP, ISI
Denpasar.

Deskripsi :

Tari Baris Sesandaran, sebuah karya cipta baru yang terinspirasi dari kesenian Barong Landung dari Banjar Kaliungu Kelod Denpasar yang sudah tersimpan selama 17 tahun. Tarian ini bertemakan religius, lebih mengedepankan ekspresi kehendak, dibawakan oleh 8 orang penari laki membawa property dupa, menari sambil diselingi dengan melantunkan tembang secara bersama dan saling bersahutan sebagai identitas pada kesenian Barong Landung. Tembang saling bersahutan ini disebut Sesandaran. Kedelapan penari pada bagian *pengecet* dibagi menjadi dua karakter, yaitu 4 orang sebagai tokoh laki yang memerankan Jro Gede dan 4 penari lainnya memerankan tokoh wanita sebagai Katrung/ Jero Luh. Kostum tari masih berpolakan tradisi Bali, dominan menggunakan warna hitam putih/*poleng* untuk menguatkan nuansa ritual dan identitas *Barong Landung*.

Tarian ini diiringi gamelan *Bebonangan* dan *Batel* berdurasi 10 menit. Metode penciptaan dilalui dengan 4 langkah yaitu: penjajagan (*exploration*), percobaan (*improvisation*) dan pembentukan (*forming*) yang masih tetap berpijak pada unsur pokok tari Bali seperti *agem*, *tandang*, *tangkis* dan *tangkep*. Struktur garapan terdiri dari: *Pepeson*, *Pengawit*, *Pengawak*, *Pengecet* dan *Pekaad*. Hasil dari karya ini ingin menjelaskan bahwa tari Baris Sesandaran mampu menunjukkan sebagai wahana dalam mengembangkan pendidikan karakter dengan membangun memory kolektif masyarakat, pelestarian, dan juga sebagai pengembangan kesenian *Barong Landung* yang dibentuk ke dalam tari kreasi bebarisan. Harapannya mampu terwariskan kepada generasi berikutnya dan dapat dijadikan rujukan/ccontoh oleh pencipta tari muda lainnya guna membentuk karakter dan kepribadian bidang tari.

Lampiran 5

CURICULUM VITAE

1. Ketua Pencipta

1	Nama	I Gede Oka Surya Negara,SST.,M.Sn
2	NIP	196501031991031013
3	Tempat/Tgl Lahir	Denpasar, 03 Januari 1965
4	Jenis Kelamin	Laki
5	Status Perkawinan	Kawin
6	Agama	Hindu
7	Pangkat/Golongan	Pembina/ IVa
8	Jabatan Akademik	Lektor Kepala
9	Perguruan Tinggi	Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar
10	Alamat	Jln. Nusa Indah Denpasar
11	Telp/Fax	(0361) 227316/ (0361) 233100
12	Alamat Rumah	Jln. Merdeka no.12, Umahanyar Kelod, Sading, Mengwi, Badung.
13	Telp/ Hp	087 860 337733
14	Alamat E-mail	gede.suryanegara@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Tahun Lulus	Tingkat Pendidikan	Perguruan Tinggi	Jurusan/Program Studi
1977	SDN 19 Denpasar	-	-
1981	SMPN I Denpasar	-	-
1985	SMKI Negeri Denpasar		Tari
1990	Sarjana (S1)	STSI Denpasar	Tari
2007	Magister Seni (S2)	ISI Surakarta	Penciptaan Seni

Riwayat Penelitian

Tahun	Kegiatan	Penugasan	Bukti Kinerja
2017	Sebagai anggota penciptaan Karya Seni, Tari "Rejang Pakuluh"	SK Ketua LP2MPP no. 1451/IT5.4.1/KP/2016. Tgl 19 Mei 2016	Laporan, Youtube.
2017	Menata Karya Tari "Manguwilase", Penutupan Festival Budaya Kab. Badung ke 10.	Surat Keterangan dari Dekan FSP	Foto dan Youtube
2017	Penata Tari Drama Musikal "Kresna Dwipayana", Pembukaan Pesta Kesenian Bali, ke 39	SK Rektor no. 2144/IT5.5.2/KS/2017, Tgl 2 Juni 2017.	Foto dan Video
2017	Menata Fragmentari "Ganesha Mahawira", Dies Natalis UNDIKSHA	Surat Keterangan WR 3	Foto dan Video

2017	Penata Fragmen Tari "Hasta Brata" ISI Denpasar, Jingle KPU Prov Bali, Bajra Sandi Denpasar	Surat Tugas Rektor no. 3607//IT5.5.2/KS/2017	Foto dan Video
2017	Menata Tari "Gerhana Bulan Merah", ISI Denpasar		Piagam
2018	Penata Sendratari Ramayana " Kresna Duta" Pembukaan Pesta Kesenian Bali, PKB XL	SK Rektor no. 1217/IT5.5.2/KS/2018	Foto dan Video
2018	Menata Tari "Kebyar Andrepati", Hibah Penciptaan P2S, LP2MPP ISI Denpasar	Surat Kontrak Ketua LP2MPP no. 316/IT5.3/PG/2018	Laporan, foto dan Youtube
2018	Menata Tari "Pawai Budaya", IMF, ITDC Nusa Dua Bali	Surat Tugas Rektor no: 2744/IT5.5.2/KS/2018	Foto dan Video
2018	Penata Tari "One Night In Bali", (ISI Denpasar), Jakarta	SK no. 188.45/1483/HK/2018	Foto dan Video
2019	Menata Sendratari "Swarga Rohana Parwa", Dharma Santhi Nasional, Art Centre Denpasar	SK Rektor no. 843/IT5.5.2/KS/2019	Foto dan Video
2019	Sebagai anggota penciptaan Tari "Legong Prasita", Hibah Penciptaan P2S, LP2MPP ISI Denpasar	Surat Kontrak Ketua LP2MPP no. 220/IT5.3/PG/2019	Laporan, Foto dan Youtube
2019	Menata Tari Seni WADANTARA (Wayang, Drama, Karawitan dan Tari Nusantara), Kolaborasi ISI Denpasar, ISBI Bandung dan ISI Yogyakarta Thn I	SK Kemenristekdikti no. 39/IT5.2/PM/2019	Laporan, Jurnal, Foto dan Youtube

2019	Menata Tari Komedi Stambul "Pan Balang Tamak", pada Festival Bali Jani	SK no. 39/IT5.2/PM/2019	Video
2019	Menata Tari 'Padma Bhuwana', Pengukuhan Guru Besar Prof. Dr. Ir. Tjok. Oka Arta Ardhana Sukawati, M.Si	Surat Tugas Rektor no. 3210/IT5.5.1/DI/2019	Foto dan Video
2020	Menata Tari Seni WADANTARA (Wayang, Drama, Karawitan dan Tari Nusantara), Kolaborasi ISI Denpasar, ISBI Bandung dan ISI Yogyakarta Thn II	SK Kemenristekdikti no. 869/IT5.4/OT/2019	Laporan, Foto dan Youtube
2021	Penata Sendratari "Wreksa Kastuba", Pembukaan PKB XLII	SK no. 1085/IT5.5/KS/2021	Video
2021	Penata Tari Cak, Rakornas BKN	Surat Tugas no. 1287/IT5.5/KS/2021	Audio
2021	Menata Tari "Baris Sesandaran", Hibah P2S, LP2MPP ISI Denpasar	Surat Kontrak Ketua LP2MPP no. 349/IT.5.3/PG/2021	Laporan, Foto, Youtube
2021	Penata Tari Video Virtual, Fragmentari "Taruna Bali Kusuma Nusantara", Festival Kesenian Indonesia (FKI) Bandung	Surat Tugas WR 3	Foto dan video

2. Anggota Pencipta 1

1	Nama	Ni Komang Sri Wahyuni,SST.,M.Sn
2	NIP	196712151994032012
3	Tempat/Tgl Lahir	Tejakula/ 15-12-1967
4	Jenis Kelamin	Perempuan
5	Status Perkawinan	Kawin
6	Agama	Hindu
7	Pangkat/Golongan	Pembina/ IVa
8	Jabatan Akademik	Lektor Kepala
9	Perguruan Tinggi	Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar
10	Alamat	Jln. Nusa Indah Denpasar
11	Telp/Fax	(0361) 227316/ (0361) 233100
12	Alamat Rumah	Jln. Merdeka no. 12 Umahanyar Kelod, Sading, Mengwi, Badung.
13	Telp/ Hp	087860662277
14	Alamat E-mail	komangsriwahyuni707@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

Tahun Lulus	Tingkat Pendidikan	Perguruan Tinggi	Jurusan/Program Studi
1980	SD Negeri 5 Tejakula		
1983	SMP Negeri Tejakula		
1987	SMKI Negeri Denpasar		Tari

1992	Sarjana (S1)	STSI Denpasar	Tari
2007	Magister Seni (S2)	ISI Surakarta	Penciptaan Seni

3. Riwayat Penelitian

Tahun	Kegiatan	Penugasan	Bukti Kinerja
2017	Hibah Penciptaan Karya Seni, Tari "Rejang Pakuluh"	SK Ketua LP2MPP no. 1451/IT5.4.1/KP/2016. Tgl 19 Mei 2016	Laporan, Youtube.
2017	Menata Karya Tari "Manguwilase", Penutupan Festival Budaya Kab. Badung ke 10.	Surat Keterangan dari Dekan FSP	Youtube
2017	Penata Tari Drama Musikal "Kresna Dwipayana", Pembukaan Pesta Kesenian Bali, ke 39	SK Rektor no. 2144/IT5.5.2/KS/2017, Tgl 2 Juni 2017.	Foto dan Video
2017	Penata Fragmen Tari "Hasta Brata" ISI Denpasar, Jingle KPU Prov Bali, Bajra Sandi Denpasar	Surat Tugas Rektor no. 3607//IT5.5.2/KS/2017	Foto dan Video
2018	Penata Sendratari Ramayana "Kresna Duta" Pembukaan Pesta Kesenian Bali, PKB XL	SK Rektor no. 1217/IT5.5.2/KS/2018	Foto dan Video
2018	Sebagai anggota penciptaan Tari "Kebyar Andrepati", Hibah Penciptaan P2S, LP2MPP ISI Denpasar	Surat Kontrak Ketua LP2MPP no. 316/IT5.3/PG/2018	Laporan, foto dan Youtube
2018	Menata Tari "Pawai Budaya", IMF, ITDC Nusa Dua Bali	Surat Tugas Rektor no: 2744/IT5.5.2/KS/2018	Foto dan Video

2019	Menata Sendratari "Swarga Rohana Parwa", Dharma Santhi Nasional, Art Centre Denpasar	SK Rektor no. 843/IT5.5.2/KS/2019	Foto dan Video
2019	Penata Tari "Legong Prasita", Hibah Penciptaan P2S, LP2MPP ISI Denpasar	Surat Kontrak Ketua LP2MPP no. 220/IT5.3/PG/2019	Laporan, Foto dan Youtube
2019	Menata Tari Seni WADANTARA (Wayang, Drama, Karawitan dan Tari Nusantara), Kolaborasi ISI Denpasar, ISBI Bandung dan ISI Yogyakarta Thn I	SK Kemenristekdikti no. 39/IT5.2/PM/2019	Laporan, Jurnal, Foto dan Youtube
2019	Menata Tari "Padma Bhuwana", Pengukuhan Guru Besar Prof. Dr. Ir. Tjok. Oka Arta Ardhana Sukawati, M.Si	Surat Tugas Rektor no. 3210/IT5.5.1/DI/2019	Foto dan Video
2020	Menata Tari Seni WADANTARA (Wayang, Drama, Karawitan dan Tari Nusantara), Kolaborasi ISI Denpasar, ISBI Bandung dan ISI Yogyakarta Thn II	SK Kemenristekdikti no. 869/IT5.4/OT/2019	Laporan, Foto dan Youtube
2021	Sebagai anggota penciptaan Tari "Baris Sesandaran", Hibah P2S, LP2MPP ISI Denpasar	Surat Kontrak Ketua LP2MPP no. 349/IT.5.3/PG/2021	Laporan, Foto, Youtube

3. Anggota Pencipta 2

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	I Gede Mawan,S.Sn., M.Si
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	197301212006041001
5.	NIDN	0021017304
6.	Tempat dan tanggal lahir	Pupuan, 21 Januari 1973
7.	E-Mail	gedemawan91@gmail.com
8.	Nomor Telepon/Hp	081 246 511 28/wa 081916178910
9.	Alamat Kantor	Jl. Nusa Indah Denpasar
10.	Nomor Telepon/faks	(0361) 227316,faks. (0361) 236100
11.	Lulusan yang telah dihasilkan	20 orang
12.	Mata Kuliah Yang diampu	1. Pengetahuan Karawitan 2. Praktek Karawitan 3. Seminar 4. Karawitan Teater 5.Musik Pendidikan Tk Dasar, Tk. menengah dan Tk. Lanjut 6. Komposisi Karawitan

B.Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Peruguran Tinggi	STSI Denpasar	FS Unud	-
Bidang Ilmu	Seni Karawitan	KajianBudaya	-

Tahun Masuk-lulus	1994-1999	2010-2012	-
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Iringan Tari Yadutaya	Marginalisasi Musik Mandolin di desa Pujungan kabupaten Tabanan dalam Era Globalisasi	-
Nama Pembimbing/Promotor		Prof. Dr. I Ketut Suatika., SU	-

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun terakhir

NO	TAHUN	JUDUL PENELITIAN	PENDANAAN	
			Sumber	Jmlh (juta Rp)
1	2012	Marginalisasi Musik Mandolin Desa Pujungan Kabupaten Tabanan Dalam Era Globalisasi (tesis)	Mandiri	-
2	2013	Pengembangan Vcd/Dvd Pembelajaran Teknik Karawitan I Pada Mahasiswa Semester I Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar	Dosen Muda	10
3	2014	Revitalisasi Musik Mandolin di Desa Pupuan Tabanan Sebagai Perekat Budaya Bangsa	Dosen Muda	10

D. Pengalaman Berkarya Dalam 5 Tahun terakhir

No	Judul	Tahun	Biaya dari	kelompok/sendiri, mandiri
1.	Menata iringan karya Oratorium Tari “Purusada Santha” produksi ISI Dps dalam rangka Memperingati Hari Raya Nyepi Th Baru Saka 1933 Dharmashanti Tk. Nasional, di Mabes TNI Cilangkap-Jakarta, 18-22 Maret 2011.	2011	Kementerian Agama RI	Kelompok
2.	Menata iringan karya Oratorium Tari “Purusada Santha” produksi ISI Dps dalam rangka Pembukaan Pesta Kesenian Bali (PKB) XXXIV tahun 2012, di Taman Budaya Denpasar.	2012	Pemda prop Bali	Kelompok
3.	Menata Iringan Tari “Hangtuah” rangka Festival Seni Melayu Asia Tenggara yang dilaksanakan tgl 25-29 Nopember 2012 di ISI Padang Panjang.	2012	DIPA ISI Dps tahun 2012	Dua orang
4.	Menata Iringan tari kontemporer Jay Sita dalam rangka Art Sammit ke 7 tahun 2013	2013	DIPA ISI Dps tahun 2013	Mandiri
5.	Menata iringan tari Amreta Sanjiwani	2014	UPTD Taman Budaya Propinsi Bali	Sendiri
6.	Penata Iringan Dramatari Parwa Inovatif (Gatot Kaca Sraya)	2015	DIPA ISI Dps tahun 2015	Dua orang

7.	Penata iringan tari Rejang Pakuluh	2016	DIPA ISI Dps tahun 2016	Dua orang
8.	Menata iringan tari kreasi baru Manguwilasa dalam rangka Festival seni kabupaten Badung	2016	Pemda Kab. Badung	Satu Orang
9.	Penciptaan iringan tari kebyar Andrepati	2018	DIPA ISI Dps 2018	Satu orang
10.	Penciptaan iringan Tari Genitri	2018	DIPA ISI Dps 2018	Satu orang
11.	Penciptaan tari kebesaran Kejaksaan tinggi Bali dengan Judul “Satya Adi Wicaksana”	2018	Mandiri	Dua orang
12.	Pencipta Komposisi “Luang”	2019	DIPA ISI Dps 2019	Dua orang
13.	Pencipta iringan tari Padma buana	2019	Mandiri	Satu orang
14.	Pencipta iringan tari legong Prasita	2019	DIPA ISI Dps 2019	Satu orang
15.	Pencipta iringan tari Cangk Congak	2019	DIPA ISI Dps 2019	Satu orang

E. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun terakhir

No	Tahun	Judul pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (juta Rp)
1.	2011	Pembina Sekhe Gong Remaja Br Melayang, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar	-	-

2.	2012	Pembina Sekhe Semar pagulingan Guntur Madu Desa Pujungan Kecamatan Pupuan kabupaten Tabanan dalam rangka PKB tahun 2012.	Pemda Tabanan	25
5.	2014	Pembinaan Sekaa Semar Pagulingan Guntur Madu Desa Pujungan dalam Rangka PKB 2014 Propinsi Bali Duta Kabupaten Tabanan	Dinas Keb. Provinsi Bali	50
6	2015	Rekonstruksi Dramatari Wayang Wong di Desa Slumbung Kecamatan Manggis Karangasem	DIPA ISI tahun 2015	50
7	2016	IbM Pemberdayaan Seni Karawitan Klasik Bagi Generasi Muda di Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan	DIPA ISI Denpasar Tahun 2016	40
8	2019	Rekonstruksi tari klasik legong dedari di banjar Pondok Peguyangan Denpasar Utara	DIPA ISI Dps tahun 2019	-

F. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Pengembangan VCD/DVD Pembelajaran teknik Karawitan pada mahasiswa Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar	Segara Widya	Volume 1, No.1 November 2013
2	Dinamika Estetis Musik Mandolin dalam Era Globalisasi	Mudra Jurnal Seni Budaya	Volume 29 No.1 Pebruari 2014.
3	Revitalisasi MusikMandolin di Desa Pupuan Tabanan Sebagai Perekat Budaya Bangsa	Segara Widya	Volume 2, No.2 November 2014

4	IbM Pemberdayaan Seni Karawitan Klasik Bagi Generasi Muda di Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan 2016	Web ISI Denpasar	Juli 2016
---	---	------------------	-----------

G.Pemakalah Seminar Ilmiah (*oral Presentation*) dalam 5 tahun terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Hasil Penelitian	Pengembangan VCD/DVD Pembelajaran teknik Karawitan pada mahasiswa Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar	ISI Denpasar 2013
2	Seminar Hasil Penelitian	Revitalisasi MusikMandolin di Desa Pupuan Tabanan Sebagai Perikat Budaya Bangsa	ISI Denpasar 2014
3	Seminar Nasional seni pertunjukan	Sisik Melik Musik Mandolin dalam era Globalisasi	ISI Denpasar 2018

H. Penghargaan dalam 10 tahun terakhir (dari pemerintah,asosiasi atau instansi lainnya)

NO	Jenis Penghargaan	Instansi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Penghargaan Sebagai Dosen berprestasi II ISI Denpasar	ISI Denpasar	2015

Lampiran 6

Surat Pernyataan Ketua Pencipta

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. Nama : I Gede Oka Surya Negara, SST., M.Sn
b. Pangkat/Golongan : Pembina/IV,a
c. NIP : 196501031991031013
d. NIDN : 0003016507
e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
f. Fakultas/Jurusan : Seni Pertunjukan/Seni Tari
g. Perguruan Tinggi : ISI Denpasar

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa saya telah menyetujui untuk bertugas dan berperan sebagai ketua pencipta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Menyetujui



I Gede Oka Surya Negara, SST., M.Sn

NIP: 196501031991031013

Surat Pernyataan Anggota Pencipta 1

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. Nama : Ni Komang Sri Wahyuni, SST., M.Sn
b. Pangkat/Golongan : Pembina/IV, a
c. NIP : 196712151994032012
d. NIDN : 0015126707
e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
f. Fakultas/Jurusan : Seni Pertunjukan/Seni Tari
g. Perguruan Tinggi : ISI Denpasar

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa saya telah menyetujui untuk bertugas dan berperan sebagai anggota pencipta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Menyetujui



Ni Komang Sri Wahyuni, SST., M.Sn

NIP: 196712151994032012

Surat Pernyataan Anggota Pencipta 2

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. Nama : I Gede Mawan, S.Sn., M.Si
- b. Pangkat/Golongan : Peenata/IIIId
- c. NIP : 197301212006041001
- d. NIDN : 0021017304
- e. Jabatan Fungsional : Lektor
- f. Fakultas/Jurusan : Seni Pertunjukan/Seni Karawitan
- g. Perguruan Tinggi : ISI Denpasar

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa saya telah menyetujui untuk bertugas dan berperan sebagai anggota pencipta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Menyetujui



I Gede Mawan, S.Sn., M.Si
NIP: 197301212006041001